

Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 Pada laporan Keuangan Gereja Di GPIG Imanuel Kota Gorontalo.

Novianita Koyansow¹, Mulyani Mahmud², Nurharyati Panigoro³

Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Gereja Di GPIG Imanuel Kota Gorontalo. Metode Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan akuntansi di Gereja GPIG Imanuel Kota Gorontalo dilakukan secara sederhana dengan mengikuti sistem/format yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Perbendaharaan Sinode (BPPS) yaitu RABG. Pelaksanaan akuntansi pada Gereja GPIG Imanuel Kota Gorontalo dimulai dari penyusunan anggaran selama satu tahun periode, pencatatan transaksi- transaksi ke dalam buku kas umum⁹, penggolongan data transaksi ke dalam buku kas pembantu per mata anggaran, pengikhtisaran data transaksi yang meliputi pengolahan buku kas pembantu, penyusunan laporan keuangan berdasarkan hasil pengolahan data buku kas umum dan buku kas pembantu, pelaporan transaksi setiap minggu yang diterbitkan dalam buletin jemaat dan pembuatan laporan realisasi anggaran.

Kata Kunci: ISAK 35, Organisasi Non Laba, Laporan Keuangan Gereja

Abstract

This research aims to analyze the application of accounting based on ISAK 35 in church financial reports at GPIG Imanuel, Gorontalo City. This research method uses a qualitative descriptive method with a field study approach, where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out by interviews, observation and documentation.

The research results show that the implementation of accounting at the GPIG Immanuel Church in Gorontalo City is carried out simply by following the system/format set by the Synod Treasury Supervisory Body (BPPS), namely RABG. The implementation of accounting at the GPIG Imanuel Church, Gorontalo City starts from preparing a budget for a one year period, recording transactions into the general cash book⁹, classifying transaction data into a subsidiary cash book per budget item, summarizing transaction data which includes processing the subsidiary cash book, compiling financial reports based on the results of data processing in the general cash book and subsidiary cash book, weekly transaction reporting published in the congregation bulletin and preparation of budget realization reports.

Keywords: ISAK 35, Non Profit Organizations, Church Financial Reports

PENDAHULUAN

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 memberikan pendapat mengenai definisi entitas nonlaba, yaitu entitas yang memperoleh sumber daya dari para anggota dan dari penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas tersebut. Cara entitas nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka melakukan kegiatannya merupakan perbedaan utama antara entitas nonlaba dengan entitas yang bersifat komersial. Mengenai organisasi nonlaba bahwa laporan keuangan organisasi nonlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan. Walaupun organisasi semacam ini tidak mencari laba, namun mereka tetap berurusan dengan keuangan karena mereka harus mempunyai anggaran, membayar biaya operasional Gereja yang perlu dilakukan didalam Gereja maupun kegiatan diluar Gereja oleh Pendeta, Majelis, ataupun Jemaat Gereja, serta urusan-urusan keuangan lainnya. Semua hal tersebut berkaitan dengan akuntansi.

Informasi akuntansi seperti itu dapat diperoleh melalui laporan keuangan. Keterbukaan laporan keuangan organisasi nonlaba sangatlah penting sebagai bentuk pertanggungjawaban dari dana yang dikelola oleh organisasi nonlaba tersebut. Untuk memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan yang mengharapkan sebuah pengelolaan dan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pemerintah mengatur pengelolaan dan pelaporan keuangan dalam ISAK 35. Pernyataan ini untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nonlaba. dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan entitas nonlaba dapat membuat pelaporan yang memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi. Organisasi gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nonlaba dalam bidang keagamaan yang mewujudkan akuntabilitas keuangannya melalui laporan dan pelaporan keuangan (ISAK 35 tahun 2018). Kajian akuntabilitas tentang organisasi *non profit* meskipun telah banyak dilakukan namun kajian tersebut tidak berkembang seperti pada kajian akuntansi bidang sektor privat. Mengembangkan akuntansi dan akuntabilitas dalam organisasi *non profit* kurang menarik bagi para akuntan karena secara materiil kurang memberikan kontribusi penghasilandan hanya dikerjakan secara suka rela sehingga hasilnya tidak optimal (Fransiskus, 2019).

Akuntabilitas keuangan gereja juga tidak sebatas pertanggung jawaban pada jemaat akan tetapi paling besar pertanggung jawabanya kepada Yesus Kristus. Pada dimensi teologi, akuntabilitas oleh Yesus ditekankan akan kesetiaan dan kejujuran dalam mengurus segala sesuatu secara benar dan jujur termasuk hal keuangan. Yesus mengatakan: "Barang siapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar jadi, jikalau kamu tidak setia dalam hal mamon yang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan kepadamu harta sesungguhnya? Dan jikalau kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartanya sendiri kepadamu?" (Lukas 16: 10-12)".

Laporan keuangan gereja sering terjadi perdebatan dikalangan jemaat yang memandang pengelolaanya tidak jelas penerimaanya dilihat hanya memberikan perpuluhan dari jemaat. Sedangkan pengeluarannya yang terjadi pada saat dilihat

sangat beda dan dirasakan oleh jemaat untuk pengembangan pelayanan dan peribadatan sangat minim dirasakan dikarenakan pengelolaannya yang masih bermasalah atau pengelolaannya sebatas pertanggungjawaban terhadap manusia saja dengan menerapkan prinsip yang penting sudah mengerjakan atau akuntabilitas berpedoman pada bahwa segala sesuatu yang dilakukan dilakukan dengan kasih dan tulus ikhlas serta yang terpenting akuntabilitas keuangan gereja benar-benar dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada Yesus Kristus yang dimana sebagai kepala gereja dan pemilik segalanya dalam aspek berkehidupan dalam gerejawi dan segala kegiatannya.

Penerimaan keuangan gereja berdasarkan perpuluhan atau pemberian sukarela jemaat, persembahan hari minggu, persembahan ibadah BIPRA (Bapak, Ibu, Pemuda, Remaja, dan Anak) serta ibadah lainnya. Sumber sumber penerimaan keuangan gereja ini yang dilihat jemaat bahwa begitu banyak penerimaan dan pengeluaran tetapi pelaporan keuangannya dan akuntabilitas keuangan gereja masih belum sesuai dengan firman Tuhan. Dalam objek sekarang peneliti berfokus pada masalah yang ditemukan dalam Gereja Protestan Indonesia di Gorontalo Jemaat Imanuel Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.

(Menurut Meidylisa 2019) dalam penelitiannya salah satu penyebab perlunya penerapan system akuntansi pada laporan keuangan Gereja yaitu, dari informasi yang diperoleh di lapangan, hal ini disebabkan karena beberapa hal antara lain minimnya pemahaman perkembangan akuntansi oleh pengelola organisasi yang sebagian besar adalah pendeta dan belum tersedianya sistem akuntansi baku dan standar sesuai dengan karakteristik. Bahwa semakin besar sumber daya keuangan dan kompleksnya aktivitas yang dikelola, tentunya dibutuhkan akuntansi dalam penatakelolaan keuangan gereja. Harapannya ke depan, manajemen di Sinode/Klasis/Jemaat dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih rinci menjelaskan kinerja organisasi sebagai informasi untuk pengambilan keputusan internal dan menjadi bentuk akuntabilitas kepada umat/publik.

METODOLOGI

Latar penelitian ini dilakukan pada provinsi Gorontalo, berpusat di Gereja GPIG Imanuel Kecamatan Hulonthalangi Kabupaten Kota Gorontalo dengan penelitian terkait penerapan system akuntansi berdasarkan ISAK 35 pada lapaoran keuangan Gereja. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Gereja GPIG Imanuel Kecamatan Hulonthalangi Kabupaten Kota Gorontalo karena Gereja Imanuel merupakan Gereja Protestan terbesar yang ada di kabupaten Gorontalo dengan jumlah jemaat terbanyak dari 7 Gereja Protestan yang ada di kabutan Gorontalo.

Jemaat Imanuel menempati posisi pertama dengan jumlah sebanyak 273 KK dengan total sebanyak 873 Jiwa. Kemudian terbagi juga menjadi 10 kolom dimana Imanuel menjadi Gereja Protestan yang memiliki kolom terbanyak dari semua gereja protestan yang ada di kota Gorontalo. Gereja Imanuel sendiri juga banyak dikunjungi jemaat-jemaat partisipan yang beribadah disana sehingga pada hari minggunya Gereja Imanuel sampai membuat 3 sesi Ibadah yaitu pagi jam 7, pagi jam 10, dan sore jam 5.

Jemaat GPIG Imanuel sendiri juga selain menajadi Gereja Protestan dengan jumlah Jemaat terbanyak di Kota Gorontalo tetapi juga di provinsi Gorontalo. Hal ini resmi di ungkapkan oleh pengurus yang mengatur seluruh Gereja Protestan di Provinsi Gorontalo yaitu SINODE.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti akan mendiskripsikan hasil temuan dilapangan secara teoritik dan empiric. Objek penelitian ini terletak di Gereja GPIG Imanuel Kecamatan Hulonthalangi Kabupaten Kota Gorontalo Sumber data penelitian ini termasuk data primer, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi kepada seluruh responden penelitian. Responden penelitian ini terdiri dari dari Ketua Jemaat, Bendahara Jemaat dan juga Jemaat Imanuel sendiri.

Sebagai Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk Teknik analisis data peneliti menggunakan metode analisis oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga Teknik diantaranya ; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Wijaya, 2017). Dalam penelitian ini akan diimplementasikan proses akuntansi di Gereja GPIG Imanuel kota Gorontalo menggunakan ISAK No.35.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

1. Bentuk Laporan Keuangan GPIG Imanuel Kota Gorontalo Yang Belum Menggunakan ISAK 35

Pelaporan keuangan di Gereja Imanuel kota Gorontalo berkaitan erat dengan proses pencatatan setiap transaksi yang dilakukan terutama yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, yaitu bantuan-bantuan baik yang diterima maupun bantuan yang sudah dikeluarkan. Proses pencatatan dimulai saat diterimanya uang yang berasal dari persembahan-persembahan maupun sumbangan dari donatur sebagai penerimaan kas gereja. Proses penggunaan anggaran gereja diawali dengan mengajukan proposal untuk penggunaan anggaran dan kemudian disetujui atas permintaan dana dari bidang-bidang yang membawahi aktivitas tertentu oleh bendahara gereja, kemudian bendahara mengeluarkan uang dari kas gereja, kemudian bendahara akan membuat laporan penerimaan dan pengeluaran gereja minimal seminggu sekali dan diberitakan dalam buletin ibadah mingguan gereja.

- **Laporan Penerimaan Kas**
Menurut esteria (2016), penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan,yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.
- **Laporan Pengeluaran Kas**
Menurut (Mujilan, 2012:45) pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran.
Berikut ini adalah Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Gereja Imanuel kota Gorontalo:

**Tabel 1. Laporan Pemasukan Keuangan
Gereja Imanuel Kota Gorontalo
Periode Maret 2024**

LAPORAN PEMASUKAN	
GPIG IMANUEL KOTA GORONTALO	
MARET 2024	
IBADAH	
Pundi Umum	14.996.000
Ibadah kolom	3.645.000
Ibadah bipra kolom	1.065.500
Ibadah pemuda	933.000
Ibadah ASM	593.000
Ibadah lansia	206.000
Ibadah lainnya	535.000
Ibadah Jumaat Agung	3.557.000
Ibadah Paskah	4.194.000
Ibadah Perjamuan Kudus	3.438.000
Ibadah Pekan Keluarga	1.005.000
Ibadah Pelsus	232.000
SAMPUL SYUKUR	
Ucapan syukur	10.610.000
Syukur perpuluhan	6.580.000

Syukur perjamuan kudus	18.105.000
Syukur HUT kelahiran	1.650.000
Syukur natal	10.610.000
Ucapan syukur lainnya	300.000
Persembahan besar/ oprasional	23.668.000
PENDAPATAN LAIN-LAIN	
Bantuan pemerintah	490.000
Donatur tetap	220.000
Kotak Pembangunan	22.852.000
TOTAL PEMASUKAN	129.484.500

**Tabel 2. Laporan Pengeluaran Keuangan
Gereja Imanuel Kota Gorontalo
Periode Maret 2024**

LAPORAN PENGELUARAN	
GPIG IMANUEL KOTA GORONTALO	
MARET 2024	
PROGRAM RUTIN	
Iuran sinode	9.600.000
Iuran wil.1	1.200.000
YPKM	1.500.000
Pekerja gereja	1.000.000
Tunjangan fungsional pendeta	7.000.000
Persembahan kasih pelayan mimbar pendeta	1.200.000
Perembahan kasih pelayan calon vikaris	300.000
Insentif mingguan tu dan kostor	840.000
Insetif tenaga scurity	700.000
Insetif pemusik gereja	1.400.000
Insentif singers	740.000
Persembahan kasih pelsus	300.000
BELANJA SEKERTARIAT	

Cetak/print/ fc	921.125
Konsumsi perangkat pelayan	2.177.500
BBM Kendaraan	100.000
Perlengkapan ibadah	1.163.600
Listrik	2.879.360
PDAM	167.290
Internet	946.350
BELANJA PROGRAM	
Bantuan keluarga kurang mampu	6.000.000
BIAYA PROGRAM UMUM	
Program pemuda	1.000.000
Program remaja	3.000.000
Program ASM	1.000.000
Komisi pembangunan	13.719.100
Panitia pemilihan MJ periode 2024-2029	7.500.000
Bantuan bencana alam	15.264.000
Persembahan kasih pelayan tamu	4.000.000
Perawatan kendaraan	303.000
Service kendaraan roda 2 & 4	203.000
Perawatan gedung	300.000
Tanda kasih duka	250.000
Bantuan keluarga kurang mampu	6.000.000
TOTAL PENGELUARAN	60.455.225

2. Laporan Keuangan Gereja Imanuel Kota Gorontalo Yang Sesuai Dengan Sistem Akuntansi Berdasarkan ISAK 35

Berdasarkan penjabaran yang penulis uraikan sebelumnya, laporan keuangan yang disusun gereja Imanuel Kota Gorontalo hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas dan laporan keuangan yang dilampirkan dalam buletin ibadah mingguan sebagai buku pembantu dalam membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas, dan pada laporan keuangan gereja Imanuel Kota Gorontalo, aset disajikan hanya berupa kas dan kewajiban berupa persembahan yang disetor dan biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu serta daftar aset hanya menyajikan

nama aset tanpa adanya harga perolehan , tahun perolehan, dan tidak mengelompokkan aset yang dimiliki.

Berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berdasarkan ISAK 35, suatu organisasi Nonlaba harus memiliki Laporan Arus Kas, Laporan Aktivitas dan Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaah terhadap laporan keuangan yang dimiliki gereja Imanuel Kota Gorontalo dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai Prinsip Akuntansi Berdasarkan ISAK 35.

Berikut ini laporan keuangan yang telah diolah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berdasarkan PSAK No. 45:

- **Laporan posisi keuangan**

Pasa GPIG Imanuel Kota Gorontalo belum menyajikan laporan posisi keuangan sesuai dengan ISAK 35. Dengan tidak menyusun laporan posisi keuangan maka Gereja tidak dapat melihat seberapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki. Maka dari itu dengan penyusunan laporan posisi keuangan dan juga sesuai dengan ISAK 35, pihak Gereja dapat melihat informasi keuangan secara detail. Berikut laporan posisi keuangan GPIG Imanuel Kota Gorontalo.

**Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan
Jemaat Imanuel Kota Gorontalo
Periode Maret 2024**

LAPORAN POSISI KEUANGAN	
GPIG IMANUEL KOTA GORONTALO	
MARET 2024	
Aset/Aset Lancar	
Kas dan setara kas (DP)	20.500.000
Kas (TP)	46.700.000
Piutang	-
Perlengkapan	1.500.000
Total Aset Lancar	68.700.000
Aset Tidak Lancar	
Inventaris	2.300.000
Total Aset Tidak Lancar	2.300.000
Total Aset	73.300.000

Liabilitas	
Dana Titipan ke pusat	1.900.000
Dana titipan kepada pendeta	1.500.275
Dana titipan pada pelayan ibadah	870.000
Total Liabilitas	4.270.725
Aset	
Aset bersih tanpa pembatasan	71.787.275
Aset bersih dengan pembatasan	(-2.758.000)
Total Aset Bersih	69.029.275
Total Liabilitas Dan Aset Bersih	73.300.000

Pada laporan posisi keuangan GPIG Imanuel Kota Gorontalo yang sesuai dengan ISAK 35 memberikan sebuah informasi bahwa kas dan setara kas yang dimiliki sebesar Rp. 20.500.000 sedangkan aset lancar lain berupa perlengkapan sebesar Rp. 1.500.000, sehingga total aset yang dimiliki sebesar Rp. 69.029.275. Selama Maret 2024 GPIG Imanuel Kota Gorontalo memiliki total liabilitas yang tercantum pada laporan posisi keuangan senilai Rp. 4.270.725.

- **Laporan Penghasilan Komprehensif**

GPIG Imanuel Kota Gorontalo Tepatnya di tahun 2024 belum menyusun laporan penghasilan komperhensif dalam laporan keuangannya. Seharusnya organisasi non laba menggunakan konsep terbaru yaitu ISAK 35 guna untuk mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi mempermudah untuk membaca bagaimana laporan keuang tersebut. Dalam laporan penghasilan komperhensif yang sesuai ISAK 35 akan memberikan informasi mengenai segala pendapatan dan beban yang dijalankan Gereja. Berikut Laporan komperhensif GPIG Imanuel Kota Gorontalo.

**Tabel 4. Laporan Komprehensif
Jemaat Imanuel Kota Gorontalo
Periode Maret 2024**

LAPORAN KOMPERHENSIF		
GPIG IMANUEL KOTA GORONTALO		
MARET 2024		
Tanpa pemabatasan dari pemberian sumber daya		
Pendapatan tanpa pembatasan		

Pendapatan persembahan pundi umum	14.996.000
Pesembahan ibadah kolom	3.645.000
Pendapatan ibadah bipra kolom	1.065.500
Pendapatan ibadah pemuda	933.000
Pendapatan ibadah ASM	593.000
Pendapatan ibadah lansia	206.000
Pendapatan ibadah lainnya	535.000
Pendapatan ibadah Jumaat Agung	3.557.000
Pendapatan ibadah Paskah	4.194.000
Pendapatan ibadah Perjamuan Kudus	3.438.000
Pendapatan ibadah Pekan Keluarga	1.005.000
Pendapatan ibadah Pelsus	232.000
Pendapatan ucapan syukur	10.610.000
Pendapatan syukur perpuluhan	6.580.000
Pendapatan syukur perjamuan kudus	18.105.000
Pendapatan syukur HUT kelahiran	1.650.000
Pendapatan syukur natal	10.610.000
Pendapatan ucapan syukur	300.000
Pendapatan persembahan besar/ oprasional	23.668.000
Total pendapatan tanpa pembatasan	105.922.500
Beban-beban	
Beban tanpa pembatasan	
Beban iuran sinode	9.600.000
Beban iuran wil.1	1.200.000
Beban YPKM	1.500.000
Beban pekerja gereja	1.000.000
Beban tunjangan fungsional pendeta	7.000.000
Beban persembahan kasih pelayan mimbar pendeta	1.200.000
Beban perembahan kasih pelayan calon vikaris	300.000

Beban insentif mingguan tu dan kostor	840.000
Beban insetif tenaga scurity	700.000
Beban insetif pemusik gereja	1.400.000
Beban insentif singers	740.000
Beban persembahan kasih pelsus	300.000
Beban cetak	921.125
Beban konsumsi perangkat pelayan	2.177.500
Beban BBM Kendaraan	100.000
Beban perlengkapan ibadah	1.163.600
Beban listrik	2.879.360
Beban PDAM	167.290
Beban Internet	946.350
Total beban tanpa pembatasan	34.135.225
Surplus (defisit) tanpa pembatasan	71.787.275
Dengan pembatasan dari sumber daya	
Pendapatan dengan pembatasan	
Pendaptan bantuan pemerintah	490.000
Pendaptan donatur tetap	220.000
Pendaptan kotak pembangunan	22.852.000
Total pendapatan dengan pembatasan	23.562.000
Total pendapatan	95.349.275
Beban dengan pembatasan	
Beban bantuan bencana alam	15.264.000
Beban persembahan kasih pelayan tamu	4.000.000
Beban perawatan kendaraan	303.000
Beban service kendaraan roda 2 & 4	203.000
Beban perawatan gedung	300.000
Beban tanda kasih duka	250.000
Beban bantuan keluarga kurang mampu	6.000.000

Total beban dengan pembatasan	26.320.000
Total beban	60.455.255
Surplus (defisit) tanpa pembatasan	(-2.758.000)
Peghasilan komperhensif lain	
Total penghasilan komperhensif	69.029.275

Dapat diketahui bahwa pendapatan tanpa batas dari pemberian sumber daya senilai Rp.105.922.500 selama bulan maret 2024. Sedangkan beban tanpa pembatasan senilai Rp. 34.135.225 selama bulan maret 2024. Sehingga secara keseluruhan pihak non laba dalam hal ini GPIG Imanuel Kota Gorontalo mengalami surplus sebesar Rp. 71.787.275. sedangkan total pendapatan dengan pembatasan dari sumber daya sebesar Rp. 95.349.275, dan beban akibat kegiatan internal sebesar Rp. 60.455.255. Jadi, secara keseluruhan total penghasilan komperhensif sebesar Rp. 69.029.275.

- **Laporan Perubahan Aset Neto**

Pada GPIG Imanuel Kota Gorontalo belum menyajikan laporan perubahan aset neto pada maret 2024 maupun bulan-bulan sebelumnya. Pihak Gereja perlu menyusun laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 35 yang bertujuan untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui surplus (defisit) aset panti asuhan dalam tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya. Berikut laporan perubahan aset neto GPIG Imanuel Kota Gorontalo.

**Tabel 5. Laporan Perubahan Aset Neto
Jemaat Imanuel Kota Gorontalo
Periode Maret 2024**

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO	
GPIG IMANUEL KOTA GORONTALO	
MARET 2024	
Aset bersih tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	
Saldo awal	
Surplus tahun berjalan	71.787.275
Saldo akhir aset bersih tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	71.787.275
Aset bersih dengan pembatasan dari sumber daya	
Saldo awal	
Surplus(defisit tahun berjalan)	(-2.758.000)
Saldo akhir aset bersih dengan pembatasan dari sumber daya	(-2.758.000)
Total aset neto	69.029.275

Pada laporan perubahan aset neto GPIG Imanuel Kota Gorontalo yang sesuai ISAK 35, didalamnya memberikan informasi mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan maret 2024 sebesar Rp. 71.787.275 dan berubah menjadi R. 69.029.275 dikarenakan Gereja mengalami surplus defisit sebesar Rp. 2.758.000.

- **Laporan Arus Kas**

Pada GPIG Imanuel kota Gorontalo dalam penyajiannya tidak menyajikan laporan arus kas pada maret 2024. Sedangkan salah satu syarat dalam laporan keuangan nonlaba adalah dengan adanya laporan arus kas yaitu sesuai dengan ISAK 35. Tujuan dari laporan ini yaitu untuk mengetahui saldo akhir organisasi atau entitas dan melihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan. Berikut laporan arus kas GPIG Imanuel kota Gorontalo.

**Tabel 6. Laporan Arus Kas
Jemaat Imanuel Kota Gorontalo
Periode Maret 2024**

LAPORAN ARUS KAS	
GPIG IMANUEL KOTA GORONTALO	
MARET 2024	
AKTIVITAS OPRASI	
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas bersih dari aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset bersih	69.029.275
Penyesuaian untuk rekonsiliasi untuk aset bersih yang digunakan untuk aktifitas operasi :	
Kenaikan perlengkapan	1.500.000
Kenaikan dana titipan	4.270.725
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	71.800.000
AKTIVITAS INVESTASI	
Kenaikan investasi	2.300.00
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	2.300.00
AKTIVITAS PENDANAAN	
Kenaikan kas	47.200.000
Kas pada awal bulan	
Kas pada akhir bulan	47.200.000

Pada laporan arus kas GPIG Imanuel Kota Gorontalo yang sesuai ISAK 35 memberikan informasi mengenai seluruh dana yang dikelola pihak Gereja yaitu sebesar Rp. 129.484.500, dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas panti asuhan yang berjumlah sebesar Rp. 60.455.225, sehingga pihak panti asuhan mengalami surplus sebesar Rp. 69.029.275, serta dapat kita ketahui saldo kas akhir panti asuhan sebesar Rp. 47.200.000.

- **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan Gereja GPIG Imanuel Kota Gorontalo Berupa:

- Catatan Majelis Jemaat GPIG Imanuel Kota Gorontalo
- Catatan Aset Neto Terikat Temporer
- Catatan Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan

Catatan A

Jemaat Imanuel Kota Gorontalo Menyajikan capan Syuukur Terikat Dalam dua akun, akun tersebut terdiri dari pelayanan ibadah rutin dan ucapan syukur serta program Hari Raya Gerejawi dan Pembangunan. Jika kebutuhan untuk dua akun tersebut telah terpenuhi, maka dana tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan.

Catatan B

Aset Neto Terikat Tomporer yang dibatasi untuk:

a. Pelayanan Ibadah Rutin Dan Ucapan Syukur	Rp. 671.200.000
b. Program Hari Raya Gerejawi dan Pembangunan	Rp. 65.150.000
Jumlah	Rp. 736.350.000

Catatan C

Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan penyumbang

melalui terjadinya beban tertentu atau kondisi yang di syaratkan oleh penyumbang :

Tujuan pembatasan yang dicapai

Kegiatan Pelayanan Ibadah dan Ucapan Syukur	Rp. 671.200.000
Kegiatan Hari Raya Gerejawi dan Program Strategis	Rp. 254.000.000
Pembatasan Yang Terpenuhi*	Rp. 925.200.000

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada GPIG Imanuel Kota Gorontalo pelaporan akuntansi yang ada di gereja hanya membuat pelaporan keuangan pengeluaran dan penerimaan dalam 1 tahun periode dan segala aktivitas tidak di klasifikasikan dalam komponen arus kas menurut PSAK No. 45. Laporan arus kas menyajikan klasifikasi aktivitas operasional, aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan. Perbedaan dengan gereja yaitu, pada pengelompokan akun atau pospos, dalam hal pelaporan keuangan gereja juga masih dilakukan dengan cara sederhana sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mishele L M, Si di Gereja Bethany depok. Dimana Laporan keuangan gbi bethany depok berupa pencatatan sederhana pada buku harian kas, pencatatannya hanya sebatas pada penggolongan transaksi pendapatan dan pengeluaran, gereja tidak membuat laporan terpisah seperti ISAK 35 contohnya laporan arus kas yang memiliki komponen-komponen yang harus diklasifikasikan sesuai dengan aktivitasnya.

Pada pelaporan ini Gereja tidak sama sekali membuat laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang telah dipaparkan pada BAB II yaitu organisasi nonlaba diatur pada ISAK 35 yang dimana di dalamnya terdapat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Rahmat Pratsetyo (2022) di Gereja Kristen Jawa Unggaran, Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, gkj ungaran belum mengikuti standar atau pedoman akuntansi yang berlaku untuk entitas nonlaba, yaitu ISAK 35. Laporan keuangan yang dibuat oleh gkj ungaran berupa laporan realisasi anggaran penerimaan dan belanja. Laporan ini belum sesuai dengan ISAK 35 yang mengharuskan entitas nonlaba untuk menyusun laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh kordina sambara di Gereja Toraja Jemaat Ebem Hezer Palopo (2022) bahwa laporan keuangan gereja yang sesuai dengan ISAK 35 perlu membuat laporan posisi keuangan karena laporan posisi keuangan bertujuan menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Kemudian Adi P.H dalam penelitiannya di Gereja Eklesia Salattiga (2020) menyimpulkan Gereja hanya melakukan pelaporan keuangan dengan format transaksi, pendapatan dan pengeluaran dan jumlah saldo keseluruhan atau sistem pencatatan dan pengklasifikasian transaksi gereja dilakukan dengan sistem pembukuan berganda (double entry accounting system) dimana setiap transaksi yang dianalisis lalu dicatat pada dua sisi yaitu sisi debit dan sisi kredit. Pelaporan keuangan yang dibuat oleh gereja juga dibuat atau disusun dalam bentuk tiga bulan (triwulan) dalam setiap pelaporannya.

Gereja Imanuel Kota sendiri memiliki patokan pemasukan dan pengeluaran tersendiri yaitu dengan berpatokan pada RABG (Rangkaian Anggaran Belanja Gereja) yang telah disusun oleh Majelis Jemaat sehingga juga mempengaruhi sistem laporan keuangan Gereja baik pemasukan ataupun pengeluarannya. RABG sendiri dibuat melalui rapat sidang yang diikuti oleh majelis gereja seprtipendeta, penatua dan juga perwakilan anggota jemaat gereja, dan biasanya juga diikuti oleh tetua-tetua gereja. Dalam rapat tersebut biasanya anggota mendiskusikan perencanaan pengeluaran yang harus di keluarkan oleh gereja guna untuk meminimalisir biaya-biaya yang tidak diperlukan karna setiap pengeluaran

ntinya sudah ditargetkan totalnya berapa yang harus dikeluarkan oleh gereja. Oleh karena itu jika ada kegiatan gereja sudah punya patokan untuk mengeluarkan berapa dana dan tidak boleh lebih dari total yang ditentukan di RABG dalam setiap acara-acara ibadah baik hari raya gerejawi, kegiatan-kegiatan setiap kolom dan juga kegiatan setiap pelka. Sehingga dalam pelaporan anggaran pemasukan dan pengeluaran yang mereka lakukan harus berdasar apa yang sudah di atur dalam RABG.

Ada penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Melisa Mamesah di Gereja Gemim Efrata Sentrum Sonder (2020) dimana Gereja itu juga belum memiliki kualitas belum menerapkan psak no. 35 tentang pelaporan keuangan entitas nonlaba pada penyajian laporan keuangannya dari segi format laporan keuangan maupun penyusunannya. Gereja hanya menyajikan laporan keuangan dalam bentuk laporan realisasi anggaran sesuai dengan pedoman yang disusun badan pekerja majelis sinode dalam tata gereja yang dalam ISAK 35 disebut sebagai laporan informasi yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporan realisasi anggaran sesuai dengan pedoman yang disusun badan pekerja majelis sinode dalam tata gereja yang dalam ISAK 35 disebut sebagai laporan informasi yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporan.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan berdasarkan dari laporan keuangan yang telah disajikan, laporan tersebut telah disusun dan dibuat berdasarkan Sistem Akuntansi yang berdasarkan ISAK 35. Oleh karena itu, penulis berharap ke depannya penyajian laporan keuangan GPIG Imanuel Kota Gorontalo dapat menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami, andal, relevan, transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas.

Sehubungan dengan informasi yang penulis peroleh, laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Imanuel Kota Gorontalo belum berpedoman pada ISAK 35 sebagai standar atau pedoman akuntansi yang berlaku bagi entitas nonlaba pada periode pelaporan yang diteliti oleh penulis. Dalam praktiknya, vhnya menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan transaksi-transaksi berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi untuk setiap aktivitasnya. Laporan keuangan ini disajikan setiap tahun di dalam buku Informasi Bergereja yang diterbitkan setiap tahun oleh Gereja Imanuel Kota Gorontalo. Akibatnya, masih banyak unsur-unsur penting terkait pelaporan keuangan, seperti penggolongan serta nilai aset dan liabilitas, pendapatan dan belanja Gereja Imanuel Kota Gorontalo, serta unsur lainnya yang belum tersaji di dalam laporan keuangan Gereja Imanuel Kota Gorontalo. Padahal, unsur-unsur tersebut merupakan hal yang berguna bagi kepentingan Gereja Imanuel Kota Gorontalo.

Faktor berikutnya adalah belum adanya keperluan yang mendesak untuk menerapkan ISAK 35 sebagai standar penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba. Selama ini, penyajian laporan keuangan Gereja Imanuel Kota Gorontalo berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dianggap cukup bagi gereja dalam melaksanakan program beserta tujuannya, sehingga belum ada dorongan untuk menyusun laporan keuangan entitas nonlaba yang sesuai dengan standar yang berlaku.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penerapan akuntansi di Gereja GPIG Imanuel Lota Gorontalo maka dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan akuntansi pada Gereja GPIG Imanuel Lota Gorontalo dilakukan dan berjalan dengan sederhana belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi yang Berlaku Umum. Penerapan akuntansi di Gereja GPIG Imanuel Lota Gorontalo dilakukan secara sederhana dengan mengikuti sistem/format yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Perbendaharaan Sinode (BPPS) yaitu RABG. Pelaksanaan akuntansi pada Gereja GPIG Imanuel Kota Gorontalo dimulai dari penyusunan anggaran selama satu tahun periode, pencatatan transaksi-transaksi ke dalam buku kas umum, penggolongan data transaksi ke dalam buku kas pembantu per mata anggaran, pengikhtisaran data transaksi yang meliputi pengolahan buku kas pembantu, penyusunan laporan keuangan berdasarkan hasil pengolahan data buku kas umum dan buku kas pembantu, pelaporan transaksi setiap minggu yang diterbitkan dalam buletin jemaat dan pembuatan laporan realisasi anggaran.

Adanya perbedaan antara Pedoman Akuntansi yang Berlaku Umum dengan sistem akuntansi gereja, yaitu diantaranya menurut Pedoman Akuntansi yang Berlaku Umum, pelaporan keuangan dibagi dalam 4 jenis laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan, GPIG Imanuel Lota Gorontalo hanya melakukan pencatatan dengan cara yang sederhana yang dimana pencatatannya hanya sebatas pada penggolongan transaksi pemasukan dan pengeluaran saja.

Referensi :

- Asroni, A. (2019). *Menyegel ' Rumah Tuhan ' : Menakar Kadar Kemaslahatan Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri No . 9 / 2018 Dan No . 8 / 2006 Dalam Mereduksi Konflik Pendirian Rumah Ibadah Di Indonesia. 9, 63-86.*
- Adi, P. H. (2020). *Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Sesuai PSAK No . 45 / 2011 : Pengabdian Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ekklesia Salatiga. 01(1), 17-24.*
- Adi, R. P. (2022). Analisis Penerapan Psak 45 Mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Gereja Kristen Jawa Ungaran. *Jurnal Acitya Ardana, 2(2), 131-156*
- Agung Sriwardani. (2021). Evaluasi Penerapan Psak No. 45 Dan Pengendalian Internal Gereja Di Wilayah Surabaya Siadrjo Dan Gresik 2303-1174 *Vol. 1 No. 3 Juni 2021. Siduardjo Gresik. Hal. 129-139. Diakses: Agustus, 3, 2021*
- Adi, R. P. (2022). Analisis Penerapan Psak 45 Mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Gereja Kristen Jawa Ungaran. *Jurnal Acitya Ardana, 2(2), 131-156.*
- Agung Sriwardani. (2021). Evaluasi Penerapan Psak No. 45 Dan Pengendalian Internal Gereja Di Wilayah Surabaya Siadrjo Dan Gresik 2303-1174 *Vol. 1 No. 3 Juni 2021. Siduardjo Gresik. Hal. 129-139. Diakses: Agustus, 3, 2021*

- Chenly Ribika S. Ponto. (2021). *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Gereja Bzl 1(2)*, 95–112.
- Fransiskus, (N.D.-A). *Analysis Of The Implementation Of The Financial Statements Sfas 45 Nonprofits In. 3(45)*, 527–537.
- Gereja Protestan Indonesia, J. (N.D.-B). *Nirlaba Pada Jemaat Gmim Sion Teling Sentrum Manado Evaluation Of Application Of Psak No . 45 About The Financial Report Of Non. 7(45)*, 981–990.
- Herlissha, N., & Riyanto, S. (2020). *The Effect Of Job Satisfaction , Work Motivation , And Employee Engagement On Employees Performance Of Pt*
- Herlissan & Riayanto., Rafinda, S., Kusbiantoro, D., Ramadhan, R., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Sumatera, U. I., Program, M., Agribisnis, S., Pertanian, F., Islam, U., Utara, S., Sunggal, K., Deli, K., Usaha, E., Padi, T., & Tanam, R. (2020). *Jurnal Ilman : Jurnal Ilmu Manajemen Jurnal Ilman : Jurnal Ilmu Manajemen. 11(3)*, 32–39.
- Ignasius Rian Gultom. (2020). Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gemim
- Loen, SE., M.Si., M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Gbi Bethany Depok Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak No.45. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, 7(2)*, 112–124. <https://doi.org/10.35137/Jabk.V7i2.408>
- M. Fahrizwan, D., Maluku, P., Kota, (2018). *Pelatihan Akuntansi Untuk Organisasi Nirlaba. 4(2)*, 63–76.
- Mishelei L. Leon (2022). (N.D.). *Analisis Kinerja Keuangan Gbi Bhetany Depok Sebelum Dan Sesudah Penerapan Lporan Keuangan Gereja No. 45 No Title. 1(45)*, 129–139.
- Tania. (2018). *The Effect Of Job Satisfaction , Work Motivation , And Employee Engagement On Employees Performance Of Pt Inixindo Persada Rekayasa Komputer. December 2019.*
- Sugiyono. (2018). *Pengendalian Internal Gereja Di Wilayah Surabaya , Sidoarjo Dan Gresik. 05(45)*, 1–22.
- Mishelei L. Leon (2022). (N.D.). *Analisis Kinerja Keuangan Gbi Bhetany Depok Sebelum Dan Sesudah Penerapan Lporan Keuangan Gereja No. 45 No Title. 1(45)*, 129–139.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke Empat. Liberty. Jakarta*
- Rahmat Prasetyo Adi, (2022). *Analisis Penerapan Psak 45 Mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Gereja Kristen Jawa Ungguran Negeri No . 9 / 2018 Dan No . 8 Dalam Mereduksi Ibadah Di Indonesia. 9, 63–86.*
- Reza Magdalena (2022). *Analisis Penerepan Psak No, 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Entitas Gereja Dengan Menggunakan Komponen Arus Kas*

Pada Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Loa Duri Kecamatan Loa Janan Sfas 45 Nonprofits In. 3(45), 527-537.

Melisa Mamesah, (2021). Penerapan Psak No. 45 Pada Gemim Efrata Sentrum Sonder Kaitanya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan *Non. 7(45), 981-990.*

Kordiana Sambara Bratha Beloana, (2021).*Laporan Keuangan organisasi Gereja: Analisis Penerapan Psak No. 45 2.4(2), 63-76.*

Fini Haryanono (2022). *Evaluasi Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlb Pada Jemaat Gemim Sion Teling Sentrum Mando 7(45).*

Sugiyono. (2018). *Pengendalian Internal Gereja Di Wilayah Surabaya , Sidoarjo Dan Gresik. 05(45), 1-22.*

Suartini, K. (N.D.). *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Laporan Keuangan Gereja Menggunakan Standar Akuntansi 2018.*

Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim

Suryono, B., & Keuangan, P. (N.D.). *Karakteristik Dan Pelaporan.*